

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan yang serba modern di dunia usaha kini menunjukkan peningkatan yang semakin maju, baik dari perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan dagang. Perkembangan usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat disemua bidang terutama pada bidang perdagangan. Perusahaan dagang dituntut untuk bersaing guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keprofesional dalam menjalankan tanggung jawab bekerja.

Tujuan utama dari sebuah usaha yang harus dicapai ialah untuk mendapatkan laba yang besar agar dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan kedepanya dari tahun ketahun. Semakin berkembangnya perusahaan baik aktivitas ataupun jumlah pegawai, maka pemimpin dalam sebuah perusahaan tidak bisa mengontrol semua fungsinya sendiri. Situasi ini menuntut perusahaan untuk bisa mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa pegawai agar bisa mengawasi jalannya tugas yang sedang dikelola. Untuk itu pentingnya pengendalian intern dalam penerimaan kas atas kupon perawatan berkala.

Salah satu sistem yang harus diawasi oleh sistem pengendalian intern adalah penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2019) sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan dengan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Penerimaan kas juga merupakan transaksi yang menyebabkan bertambahnya aset organisasi baik dari penjualan tunai ataupun pembayaran piutang. Pentingnya sistem pengendalian intern pada penerimaan kas adalah untuk melindungi kas dari tindakan penyelewengan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Pengaplikasian pengendalian intern belum tentu dapat menjamin tidak ada kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan. Akan tetapi dapat mengurangi

terjadinya kesalahan dan kecurangan sampai pada batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat. Pengendalian intern bertujuan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan dengan cara mencegah terjadinya kesalahan, pemborosan, penyalahgunaan, dan meningkatkan efisiensi kerja di setiap personil perusahaan dan juga dapat mengurangi piutang yang ditolak.

CV Lestari Motorindo bergerak dibidang perdagangan motor Honda, perusahaan ini merupakan *reseller* dari PT Astra. Setiap penjualan motor baru konsumen akan mendapat garansi berupa Kupon Perawatan Berkala (KPB) atau servis gratis dalam jangka waktu 1 tahun. Setiap konsumen akan mendapat empat kupon yang terdiri dari:

1. KPB 1 gratis oli dan *service* dengan ketentuan klaim ke Ahass 2 bulan dari pembelian atau KM *speedometer* minimal 1000.
2. KPB 2 gratis *service* dengan ketentuan klaim 4 bulan dari pembelian atau KM *speedometer* 4000.
3. KPB 3 gratis *service* dengan ketentuan klaim 8 bulan dari pembelian atau KM *speedometer* 8000 terakhir
4. KPB 4 gratis *service* dengan ketentuan klaim 12 bulan dari pembelian atau KM *speedometer* 12.000.

Lalu perusahaan akan mengklaim atau meminta penggantian biaya servis ke PT Astra dalam jangka waktu paling lambat 1 bulan berikutnya. Misal servis dilakukan di bulan Januari, maka penggantian biaya servis paling lambat pada bulan Februari. Untuk mendapat atau meminta penggantian biaya tersebut perusahaan harus menginput data melalui aplikasi Ahass sistem Astra. Data yang diinput berupa nama pemilik, No mesin, tanggal klaim, jarak yang sudah ditempuh disesuaikan dengan bukti foto *speedometer*. Kemudian melampirkan kartu fisik KPB yang sudah di cap dan ditandatangani oleh *frontdesk* Ahass, serta tandatangan konsumen. Apabila terjadi ketidak sesuaian maka PT Astra akan menolak pengantian biaya KPB tersebut.

Berdasarkan wawancara dan data praktek di lapangan proses pengajuan penggantian biaya KPB yang dilakukan oleh karyawan tidak sesuai dengan

prosedur yang sudah di tentukan, karena pada saat konsumen mengklaim KPB dan memenuhi syarat seharusnya *frontdesk* langsung menandatangani dan memberikan stempel kemudian di potocopy langsung. Tapi di lapangnya ditemukann KPB dihari berikutnya baru ditandatangani, distempel dan dipotocopy oleh bagian *frontdesk*. Sehingga kemungkinan resiko terjadinya KPB yang terlewat untuk di stempel. Penolakan tersebut yang diakibatkan karena kurangnya persyaratan yang sudah ditentukan. Seperti contoh kasus yang dibawah ini KPB dengan No. Mesin JM91E333343 yang diberikan kepihak PT Astra tidak adanya cap dari *frontdesk* dikarenakan kelalaian pegawai yang memiliki rangkap tugas pada saat menginput data di Ahass sistem Astra sehingga kurangnya pengawasan dalam mengecek kartu KPB, maka dari itu KPB tersebut tidak bisa di klaim oleh PT Astra.

Kupon Perawatan Berkala (KPB) ini berlaku di seluruh bengkel AHASS Indonesia untuk mengganti ongkos jasa servis kendaraan, sedangkan sparepart yang diganti adalah tanggungan pemilik kendaraan.	Cap & TTD Bengkel:	Tgl. Servis & Jarak Tempuh (km): 19/2/2023 3199	No. Polisi	GRATIS JASA SERVIS KUPON PERAWATAN BERKALA (KPB) 2 Maks. KM. 4.000 atau bulan ke-4 (mana yai 1 dulu)
			No. Rangka	
			No. Mesin	MH1JM9134PK338340 JM91E3333443
			Tgl. Pembelian	24 Nopember 2023

Hal inilah yang akan dianalisis oleh penulis penyebab terjadinya penolakan klaim biaya KPB. Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Kupon Perawatan Berkala di CV Lestari Motorindo Cabang Palembang”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan data biaya Kupon Perawatan Berkala (KPB) dan wawancara yang menjadi permasalahan “CV Lestari Motorindo Cabang Palembang” adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami penolakan atas biaya penggantian KPB oleh pihak

PT Astra karena praktek di lapangannya prosedur pengendalian internal di perusahaan tidak adanya pengecekan ulang, seperti yang terlampir pada lampiran 1. KPB tersebut tidak adanya cap dari *frontdesk* Ahass.

2. Penerapan pengendalian internal di perusahaan belum berjalan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, inilah yang menyebabkan kesalahan pada saat pengklaiman biaya KPB ke PT Astra, seperti yang terlampir.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka yang menjadi masalah pokok CV Lestari Motorindo Cabang Palembang adalah “Bagaimana pengendalian internal penerimaan kas atas kupon perawatan berkala pada CV Lestari Motorindo Cabang Palembang periode Januari - Desember 2023 ”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, penulis membatasi pembahasan agar tidak menyimpang dari rumusan masalah sehingga masalah dapat dipecahkan dan lebih terarah. Maka dari itu, penulis mengambil pembahasan mengenai analisis pengendalian internal penerimaan kas atas KPB di CV Lestari Motorindo Cabang Palembang periode Januari-Desember 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penulisan yang akan dilakukan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal penerimaan kas atas KPB di CV Lestari Motorindo Cabang Palembang, serta memperbaiki kurangnya pengawasan dalam pengklaiman KPB agar tidak terjadinya penolakan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Dapat memberikan bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pengendalian internal atas KPB agar tidak terjadi lagi penolakan.
2. Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi agar dapat menambahkan

variabel lain dalam penulisan dengan topik yang sama dimasa yang akan datang untuk hasil yang lebih baik.

3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengendalian internal penerimaan kas atas KPB.

1.5 Metode Pengumpulan dan sumber data

Jenis data biasanya mengacu pada pengertian darimana sumber data itu berasal. Berdasarkan hal ini, jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh menurut Sugiyono (2018:456) yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis atau diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada informan.
2. Data sekunder, merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari CV Lestari Motorindo Cabang Palembang. Data primer yang diperlukan adalah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan *Administration Department Head* (ADH) CV Lestari Motorindo Cabang Palembang. Kemudian data Sekunder yang dibutuhkan berupa data mengenai struktur organisasi dan dokumen yang digunakan terkait pengendalian internal dan data penggantian biaya KPB.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang berisikan materi yang akan dibahas. Agar mempermudah pembahasan laporan akhir dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan, berikut ini dijelaskan sistematika pembahasan secara singkat:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, ruang

lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dibahas. Bab ini merupakan tentang pendapat-pendapat para ahli yang akan menjadi dasar penulis

BAB III GAMBARAN TENTANG PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan tentang profil usaha atau gambaran umum perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan aktifitas CV Lestari Motorindo Palembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai Analisa pengendalian internal penerimaan kas atas kupon perawatan berkala dengan kajian teori mengenai unsur-unsur pengendalian internal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab iv, serta memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi CV. Lestari Motorindo Palembang dalam memperbaiki masalah yang ada.